



PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM PENERAPAN DAN PEMANFAATAN IPTEK DI DAERAH (IPTEKDA) XIV LIPI TAHUN 2011 (Untuk Perguruan Tinggi Negeri)



Kata Pengantar

Buku panduan ini disusun dan diterbitkan untuk memberi pedoman kepada para pengusul kegiatan Iptekda LIPI yang berasal dari Satuan Kerja LIPI. Dengan adanya buku panduan ini diharapkan agar proposal kegiatan Iptekda XIV LIPI Tahun 2011 yang dibuat para pengusul sejalan dengan ketentuan dan kebijakan Iptekda LIPI. Selanjutnya, dengan proposal yang sejalan dengan ketentuan dan kebijakan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan kegiatan dengan lebih baik.

Kegiatan Iptekda LIPI yang pada tahun 2011 ini telah memasuki tahun ke-14, telah mengabdikan secara berkesinambungan bagi pembangunan bangsa dalam memperkuat ekonomi domestik serta mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Kegiatan Iptekda LIPI ini lebih bersifat mendidik (bukan *charity*) serta berorientasi iptek, ekonomi, kelembagaan, dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Dalam implementasinya, kegiatan Iptekda LIPI berupaya memanfaatkan sebanyak mungkin potensi lokal masing-masing daerah. Selain itu, Iptekda LIPI memberikan masukan teknologi untuk membangun keunggulan kompetitif berdasar pada keunggulan komparatif dan produk unggulan daerah, serta berkontribusi dalam mempercepat pembangunan ekonomi nasional.

Eksistensi dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan Iptekda LIPI tidak terjadi dengan sendirinya, namun lahir dari dinamika proses perbaikan berbagai aspek pelaksanaan kegiatan dari hasil monitoring dan evaluasi, dan buku Panduan Pelaksanaan Iptekda LIPI yang di sempurnakan setiap tahunnya.

Jakarta, Juni 2010

Penyusun

Kata Pengantar

Buku panduan ini disusun dan diterbitkan untuk memberi pedoman kepada para pengusul kegiatan Iptekda LIPI yang berasal dari lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya buku panduan ini diharapkan agar proposal kegiatan Iptekda XIV LIPI tahun 2011 yang dibuat para pengusul sejalan dengan ketentuan dan kebijakan Iptekda LIPI. Selanjutnya, dengan proposal yang sejalan dengan ketentuan dan kebijakan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan kegiatan dengan lebih baik.

Kegiatan Iptekda LIPI yang pada tahun 2011 ini telah memasuki tahun ke-14, telah mengabdikan secara berkesinambungan bagi pembangunan bangsa dalam memperkuat ekonomi domestik serta mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Kegiatan Iptekda LIPI ini lebih bersifat mendidik (bukan *charity*) serta berorientasi iptek, ekonomi, kelembagaan, dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Dalam implementasinya, kegiatan Iptekda LIPI berupaya memanfaatkan sebanyak mungkin potensi lokal masing-masing daerah. Selain itu, Iptekda LIPI memberikan masukan teknologi untuk membangun keunggulan kompetitif berdasar pada keunggulan komparatif dan produk unggulan daerah, serta berkontribusi dalam mempercepat pembangunan ekonomi nasional.

Eksistensi dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan Iptekda LIPI tidak terjadi dengan sendirinya, namun lahir dari dinamika proses perbaikan berbagai aspek pelaksanaan kegiatan dari hasil monitoring dan evaluasi, dan buku Panduan Pelaksanaan Iptekda LII yang di sempurnakan setiap tahunnya.

Jakarta, Juni 2010

Penyusun

Penyusun

**PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL
KEGIATAN PENERAPAN DAN PEMANFAATAN
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DI DAERAH
(IPTEKDA) XIV LIPI TAHUN 2011
(Untuk Perguruan Tinggi)**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangat strategis. Hal tersebut telah terbukti dengan kemampuannya dalam mengakomodasi tenaga kerja khususnya pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997/1998. UMKM telah dapat menjadi tumpuan dalam menampung tenaga kerja yang tergeser karena banyak pemutusan hubungan kerja dari perusahaan yang tutup usaha. Kendati demikian penting peranannya, namun hingga saat ini UMKM menghadapi berbagai permasalahan antara lain yaitu daya saing yang masih sangat rendah, pemodalannya yang sangat terbatas, teknologi yang tertinggal, akses informasi dan komunikasi sangat kurang, serta kreativitas dan kemampuan untuk bersaing pada tataran lebih tinggi masih sangat lemah.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan kebijakan dan program pemerintah yang benar-benar menyentuh akar permasalahan yang dihadapi UMKM. Jangan sampai kebijakan yang dibuat justru membuat ketergantungan sektor ini pada bantuan pemerintah. Sementara ini, kelompok UMKM merupakan kelompok terbesar dari total unit usaha di Indonesia. Kelompok UMKM ini ternyata menyerap tenaga kerja yang jauh lebih besar dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh kelompok usaha besar, dan memainkan peran yang tidak kecil dalam penyediaan lapangan kerja secara nasional.

Memahami hal tersebut, LIPI sebagai institusi keilmuan dan teknologi merasa terpenggil untuk memberikan kontribusi dalam memberdayakan dan memajukan daya saing UMKM melalui Kegiatan Penerapan dan Pemanfaatan Iptek di Daerah (yang selanjutnya disebut Iptekda LIPI). Penyelenggaraan Iptekda merupakan realisasi salah satu dari tiga tanggung jawab LIPI, yaitu tanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, LIPI sebagai institusi nasional memberikan layanan yang berskala luas bukan hanya sekedar untuk kepentingan internal LIPI. Kegiatan

Iptekda dikemas dalam sebuah skema yang inovatif, bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), serta penyediaan dana awal secara terbatas yang bersifat berkelanjutan. Pengertian berkelanjutan dimaksudkan agar usaha tersebut dapat memiliki efek ganda (*multiplier effect*) dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Kegiatan Iptekda. Fasilitasi tersebut diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut pada sejumlah UMKM. Pertimbangan lain dalam skema Iptekda LIPI adalah potensi sumber daya lokal dan produk unggulan daerah yang akan memberikan kemudahan akses terhadap bahan baku. Pemanfaatan potensi sumber daya lokal tersebut dilakukan dengan melibatkan Perguruan Tinggi (PT)/ lembaga litbang yang berada di daerah.

Melalui program yang strategis antara LIPI, lembaga litbang, dan PT di daerah, sangat dimungkinkan untuk menyediakan dukungan Iptek secara maksimal kepada UMKM binaan sehingga proses inovasi dapat dipercepat dan dengan biaya produksi serta operasional yang lebih efektif dan efisien mengingat sifatnya yang terdesentralisasi. Hingga saat ini Iptekda LIPI telah mampu memberdayakan lebih dari 67% (survei Pusat Penelitian Ekonomi LIPI 2005) UMKM. UMKM yang terbina melalui Iptekda LIPI telah berhasil menjadi usaha produktif yang menguntungkan, penyedia lapangan kerja, dan akselerator kegiatan inovatif di daerah.

Pencapaian dan keberhasilan Iptekda LIPI menjadi sangat penting dan relevan bila dikaitkan dengan sasaran *Millenium Development Goals (MDGs)*. Indonesia dan semua negara anggota PBB sepakat untuk mengembangkan berbagai upaya yang serius agar mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dan kekurangan pangan hingga 50% pada tahun 2015. Kesepakatan ini menempatkan masalah pengurangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2009. Dengan demikian berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM, seperti Iptekda LIPI seyogianya terus dikedepankan, disempurnakan, dan ditingkatkan keefektifannya melalui pengembangan skema dan institusionalisasi kegiatan. Melalui upaya penguatan semacam ini, Iptekda LIPI diharapkan mampu berkontribusi dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Dengan kata lain, Iptekda LIPI dikemas untuk menjadi salah satu solusi mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan kombinasi dukungan Iptek, permodalan, bisnis, penguatan kelembagaan Iptek dan terbentuknya kelompok intermediasi alih teknologi di daerah, serta orientasi keberlanjutan.

1.2 TUJUAN IPTEKDA LIPI

- a. Mendayagunakan kemampuan penelitian Iptek untuk peningkatan teknologi/ekonomi bagi UMKM dan penciptaan lapangan kerja baru.
- b. Meningkatkan daya saing UMKM melalui: masukan Iptek, pelatihan keterampilan teknologi, bimbingan manajemen usaha, informasi pasar, penguatan modal usaha secara terbatas.
- c. Mendinamisasi UMKM mengikuti perkembangan Iptek agar usahanya berkembang dan berkelanjutan.
- d. Membangun hubungan dunia penelitian dengan dunia usaha/industri dalam negeri.

1.3 SASARAN IPTEKDA LIPI

- a. Terciptanya UMKM yang meningkat skala ekonomi dan lebih maju teknologi/manajemen usahanya.
- b. Terwujudnya SDM/produk yang berkualitas dan usaha/ industri yang berkelanjutan serta peluang kesempatan kerja baru.
- c. Tersedianya teknologi skala pilot yang sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkan UMKM di berbagai daerah serta dapat meningkatkan nilai tambah produk unggulan/spesifik daerah.
- d. Terjalinnnya interaksi yang lebih mendalam antara dunia litbang dan dunia usaha/industri.
- e. Tersedianya alternatif model pemberdayaan UMKM yang telah teruji dalam pelaksanaannya.

1.4 KRITERIA KEGIATAN IPTEKDA LIPI

- a. Kegiatan bersifat produksi atau jasa
 - a.1) Kegiatan yang bersifat produksi memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a.1.1 Penerapan Iptek untuk meningkatkan produktivitas/kualitas produk dapat berasal dari hasil riset/perekayasaan lembaga pengusul atau yang telah tersedia di pasar, dibutuhkan dan diterima oleh UMKM. Diutamakan yang ramah lingkungan.

- a.1.2 Penerapan teknologi proses produksi/peningkatan kualitas produk/efisiensi pemanfaatan energi/pematangan produk dan teknologi melalui unit inkubator.
- a.2) Untuk kegiatan jasa; berupa kegiatan pelatihan keterampilan/manajemen usaha atau produksi/desain produk/teknik pemasaran produk/hak kekayaan intelektual, motivasi dan etos kerja, persepsi sosial, dan lain-lain, untuk peningkatan daya saing UMKM.
- b. UMKM yang diusulkan memiliki prospek menjadi usaha yang berkelanjutan/dapat bersaing di pasar.
- c. Terkait dengan kompetensi/bidang tugas lembaga pelaksana maupun koordinator lapangan.
- d. Dapat meningkatkan nilai tambah produk unggulan/spesifik daerah.

1.5 KELUARAN IPTEKDA LIPI TAHUN 2011

- a. Unit usaha yang berkelanjutan dengan mengadopsi/mengadaptasi masukan teknologi/pelatihan (keterampilan/manajemen/teknik pemasaran produk/desain produk/informasi pasar/HKI, dan lain-lain).
- b. Produk yang berkualitas dan laku di pasar serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas sehingga produktivitas unit usaha meningkat.
- c. Peningkatan pendapatan unit usaha (termasuk pekerja) dan terdapat peningkatan jumlah pekerja akibat masukan kegiatan Iptekda.
- d. Teknologi skala pilot yang cocok dengan kebutuhan UMKM/ unit usaha koperasi dan berfungsi dengan baik (*reliable*)
- e. Terjalin interaksi dunia usaha dengan lembaga litbang yang saling menguntungkan (antara lain berfungsinya HKI dalam kerja sama yang berlangsung)
- f. Terbentuknya kelompok intermediasi alih teknologi yang berfungsi dengan baik sebagai sarana dalam memperluas *multiplier effect* Iptekda LIPI.

1.6 UKURAN KEBERHASILAN IPTEKDA LIPI

Penilaian keberhasilan kegiatan akan didasarkan pada:

- a. Perencanaan;
 - 1). Teknologi/pelatihan yang akan diberikan memang benar dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan (dinyatakan secara tertulis).

- 2). Tersedianya tenaga kerja yang dibutuhkan dan ada jaminan bahwa bahan baku untuk produksi tidak akan kesulitan di tengah jalan.
- 3). Informasi peluang pasar yang akurat sehingga implementasi fasilitasi kegiatan Iptekda benar-benar dapat mengisi peluang pasar tersebut
- 4). Teknologi/pelatihan telah dipersiapkan dengan baik. Khusus teknologi kehandalannya telah teruji dan dapat dijamin bisa bekerja dengan baik. Dalam hal pelatihan harus dilengkapi dengan modul pelatihannya.
- 5). Kelayakan teknik dan ekonomi yang baik.
- 6). Deskripsi yang jelas tentang kelompok intermediasi dan sistem pengelolaannya.

b. Pelaksanaan Iptekda LIPI;

- 1). Unit usaha yang difasilitasi dapat berlangsung berkelanjutan. Teknologi/pelatihan yang diberikan digunakan dalam proses produksi secara rutin sehingga aset unit usaha meningkat, produktivitas bisa meningkat, produk lebih berkualitas, pasar bisa bertambah luas, tenaga kerja meningkat jumlahnya, dan upah pekerja bisa naik.
- 2). Terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja.
- 3). Terlaksana sesuai dengan yang diusulkan dan secara administratif mengikuti peraturan yang berlaku
- 4). Hasil pematangan teknologi/produk dari inkubator dapat diterima oleh pasar.
- 5). Kelompok Intermediasi berfungsi (dengan baik) seperti yang dimaksud dalam bagan pengelolaan Iptekda LIPI.

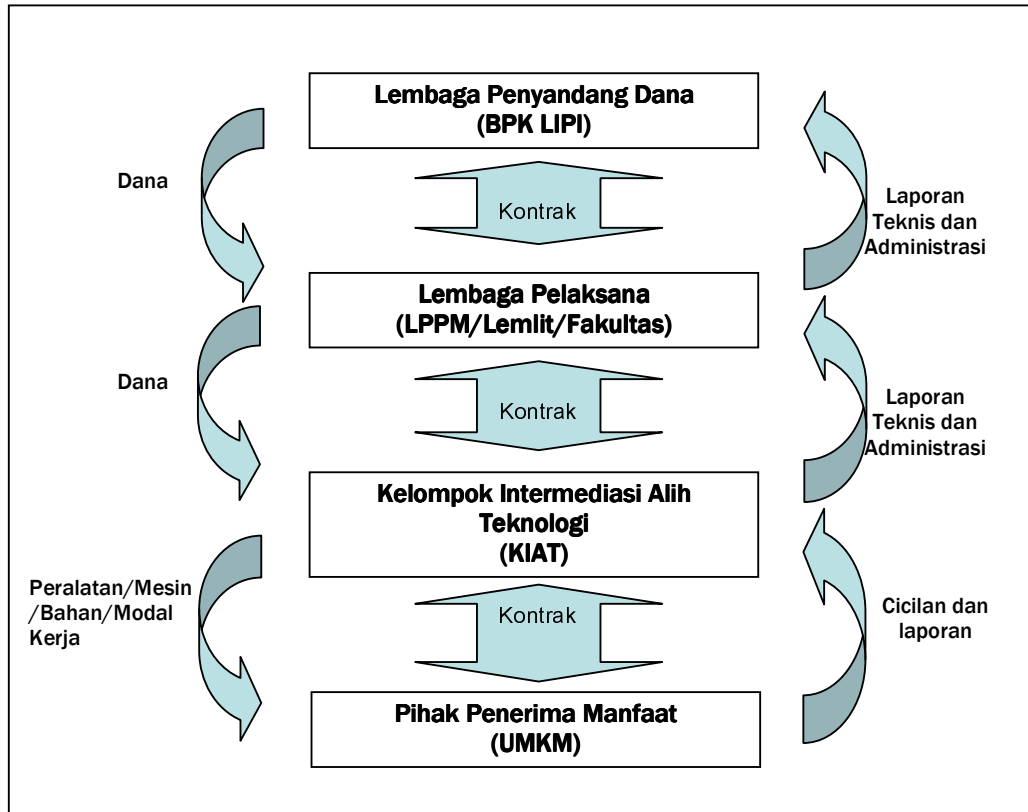
BAB II

KEBIJAKAN

2.1 KEBIJAKAN UMUM

- a. Lokasi kegiatan Iptekda XIV LIPI Tahun 2011 diprioritaskan pada jarak yang relatif mudah dan murah, terjangkau oleh pelaksana sehingga pembinaan, pemantauan, dan pengawasannya dapat dilaksanakan dengan lebih intensif.
- b. Jumlah dana untuk alih teknologi (pengadaan peralatan/barang dan operasionalisasinya) minimal 70% dan dana untuk operasional pelaksana maksimal 30%.
- c. Besaran pagu anggaran untuk alih teknologi maksimal Rp 175.000.000,- (seratus tujuh puluh lima juta rupiah).
- d. Untuk mengelola dana alih teknologi dibentuk kelompok intermediasi di daerah/lokasi kegiatan dengan melibatkan secara aktif orang di daerah dan personil lembaga pelaksana;
- e. Mendayagunakan teknologi yang telah terbukti/teruji kehandalannya (*well proven*) dan menghasilkan produk barang yang laku di pasar.
- f. Iptekda LIPI diarahkan untuk:
 - 1). Menumbuhkan UMKM yang produktif melalui sistem usaha berkelanjutan atau penguatan UMKM yang sudah ada;
 - 2). Memberikan prioritas pada UMKM yang bersifat *income generating*, penciptaan lapangan kerja baru, dan melibatkan tenaga kerja wanita;
 - 3). Memanfaatkan dan mengembangkan potensi unggulan daerah serta bersifat pemecahan masalah.
- g. Iptekda LIPI harus:
 - 1). Memperoleh dukungan pemerintah daerah setempat dan dilaksanakan oleh personil yang memiliki kompetensi di bidangnya, serta mendapat dukungan teknologi dari lembaga/pengusul secara berkesinambungan.
 - 2). Memiliki akses informasi pasar dan teknologi.

- h. Koordinator lapangan Iptekda LIPI tahun 2010 tidak diperkenankan mengajukan usulan baru, kecuali usulan untuk penguatan kegiatan tahun 2010 dengan persetujuan Koordinator wilayah (Korwil).
- i. Hal-hal yang bersifat spesifik akan ditentukan oleh Ketua Tim Pelaksana atas usulan Tim Panel Seleksi Proposal.
- j. Pengelolaan kegiatan Iptekda LIPI dilaksanakan seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Bagan Pengelolaan Kegiatan Iptekda LIPI

2.2 KEBIJAKAN TEKNIS

- a. Proposal Iptekda LIPI harus dilengkapi dengan:
 - 1) Pernyataan kesediaan UMKM mengikuti skema Iptekda LIPI, menyetujui isi proposal, dan benar-benar membutuhkan teknologi yang diusulkan dalam proposal dengan menyebutkan alasannya;

- 2) Pernyataan tertulis kesediaan pengusul untuk menghadirkan UMKM pada saat seleksi tahap II (wawancara) dan pernyataan tertulis UMKM untuk hadir.
 - b. Lembaga Pengusul tidak diperkenankan menunjuk calon Koordinator Lapangan yang sedang atau akan menempuh pendidikan/pelatihan/tugas-tugas lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan dalam tahun kegiatan yang diusulkan;
 - c. Lembaga Pengusul sebagai penanda tangan kontrak bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kegiatan yang diusulkan;
 - d. Kelompok Intermediasi Alih Teknologi (KIAT) harus terdiskripsi secara jelas.
 - e. Pelaksanaan kegiatan Iptekda XIV LIPI Tahun 2011 akan dipantau oleh Korwil Iptekda LIPI.

Catatan:

Untuk menindaklanjuti kegiatan Penguatan Sistem Inovasi Nasional tentang Penguatan Jaringan Iptek, maka dimungkinkan Perguruan Tinggi bekerjasama dengan satuan kerja LIPI. Untuk informasi lebih lanjut lembaga pengusul dapat menghubungi Sekretariat Iptekda LIPI.

BAB III

PROPOSAL KEGIATAN

Proposal harus diajukan secara resmi oleh Kepala Lembaga Penelitian/Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat/Dekan Fakultas dalam bentuk *hard copy* rangkap 6 (enam) dan *soft copy* ditujukan kepada:

Sekretariat Iptekda LIPI
d.a. Biro Perencanaan dan Keuangan LIPI
Sasana Widya Sarwono Lt. 6
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 10, Jakarta 12710
Tel. (021) 5225711 Psw. 329, 384, 385
e-mail: iptekdalipi2010@yahoo.com

Proposal diketik dengan huruf jenis Times New Roman ukuran font 12, spasi 1,5 di atas kertas ukuran A4. **Cover** proposal dengan **kertas buffalo warna putih**. Penulisan proposal Kegiatan Iptekda LIPI Tahun 2011 harus mengikuti format/sistematika sebagaimana tertulis dalam Lampiran III buku panduan ini. ***Proposal yang tidak sesuai dengan petunjuk buku panduan tidak akan dinilai.***

Format penyusunan proposal adalah sebagai berikut:

3.1 BAGIAN AWAL (LAMPIRAN I)

Bagian ini terdiri dari:

- a. *Cover* proposal, berisi judul kegiatan, lembaga pengusul, dan tempat dan tahun penulisan (contoh terlampir).
- b. Lembar pengesahan, berisi judul kegiatan, lokasi kegiatan, identitas lembaga pengusul/pelaksana, jumlah biaya, tempat dan tanggal penulisan usulan, tanda tangan pimpinan lembaga pelaksana, serta tanda tangan atasan pimpinan lembaga pelaksana (contoh terlampir).
- c. Lembar pernyataan dukungan dari pemerintah daerah setempat.
- d. Lembar pernyataan kesediaan pengusul untuk menghadirkan UMKM.
- e. Lembar pernyataan kesediaan UMKM untuk:
 - 1). mengikuti skema Iptekda LIPI;
 - 2). menyetujui isi proposal dan benar-benar membutuhkan teknologi yang diusulkan;
 - 3). Hadir dalam wawancara.

3.2 BAGIAN ISI (LAMPIRAN II)

a. Proposal Teknis

1) Latar Belakang

Bagian ini berisi justifikasi pemilihan kegiatan yang diusulkan (dilengkapi data dan informasi pendukung) termasuk uraian tentang permasalahan yang ada, upaya-upaya apa saja yang telah dilaksanakan oleh pihak-pihak lain dalam masalah itu, dan uraian tentang potensi yang relevan serta kondisi awal daerah lokasi (desa, kecamatan, kabupaten/kota). Bagi lembaga pengusul yang telah/pernah mendapat Iptekda LIPI agar mendeskripsikan kondisi kegiatan termaksud hingga saat ini.

2) Tujuan dan Sasaran

Bagian ini menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang diusulkan secara rinci dan jelas, dengan inti pemecahan masalah yang dihadapi beserta sasaran yang akan dicapai pada akhir kegiatan.

3) Uraian Teknis

- a) Deskripsi tentang kegiatan yang akan dikerjakan di lokasi;
- b) Uraian tentang alasan pemilihan teknologi proses produksi yang akan diimplementasikan (termasuk diagram balok proses yang dimaksud), kapasitas produksi, dan rincian tentang masing-masing peralatan yang digunakan dalam proses tersebut;
- c) Apabila usulan berupa jasa seperti pelatihan, maka kurikulum pelatihan, modul pelatihan, informasi tentang *target group*, jumlah *target group* harus dilampirkan dalam proposal;
- d) Uraian teknologi yang akan diintroduksikan dengan menunjukkan bahwa teknologi tersebut adalah *proven technology* (teknologi termaksud telah digunakan di mana saja disertai dengan contoh-contoh atau foto untuk yang bersifat perangkat keras).
- e) Uraian skala produksi yang akan dihasilkan dan alasannya;
- f) Uraian penyediaan bahan baku dan penanganannya, apabila bahan baku tersebut sifatnya fluktuatif dalam hal harga dan musim;
- g) Uraian kondisi dan jumlah UMKM yang akan dilibatkan pada usulan kegiatan Iptekda, disarankan lebih dari satu UMKM. Apabila hanya satu UMKM perlu dilengkapi alasan khusus;

- h) Uraian profil UMKM berisikan data tentang jumlah produksi, sudah berapa lama melakukan produksi tersebut, seberapa luas pangsa pasarnya, jumlah tenaga kerja dan peralatan/ barang-barang yang dimiliki saat ini (termasuk nama, alamat, status unit usaha, dan lain-lain);
- i) Uraian peran pendamping atau instansi pendukung, tentang siapa, dari mana, lamanya bertugas, serta tugas-tugasnya;
- j) Uraian kesesuaian kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pengalaman dan bidang yang ditekuni oleh calon mitra/binaan;
- k) Uraian pemanfaatan dana secara rinci pada tahun pertama dan pascatahun pertama yang akan dilaksanakan sesuai dengan kelayakan usaha (Lampiran III), kejelasan status pembagian/penguasaan pengelolaan dana dan hasil-hasilnya antara lembaga pelaksana/ pendamping dan UMKM binaan;
- l) Uraian tentang Kelompok Intermediasi dan uraian mekanisme kerja sama antara KIAT dan calon UMKM binaan (termasuk kesepakatan cara pengembalian modal);
- m) Uraian daya saing (*competitiveness*) produk yang akan dihasilkan terhadap produk sejenis yang sudah ada di pasar dari berbagai aspek, seperti mutu, harga, bentuk, dan kemasan;
- n) Uraian potensi pasar dan cara/strategi pemasaran produk yang akan dihasilkan;
- o) Rencana capaian peningkatan produktivitas jika teknologi telah diintroduksi;
- p) Uraian kemungkinan dampak sosial ekonomi kegiatan.

4) Personalia

Uraian tentang personalia yang akan terlibat, meliputi: nama, pendidikan, kompetensi/bidang keahlian, jenis kelamin, unit kerja, dan tugas-tugasnya, dilengkapi dengan daftar riwayat hidup yang bersangkutan sebagai lampiran

b. Proposal Biaya

Uraian biaya yang diperlukan beserta peruntukannya, dilengkapi dengan analisis kelayakan usaha yang diusulkan.

Contoh Pengisian: (**hanya sebagai contoh**)

KEBUTUHAN BIAYA

a) Dana untuk Alih Teknologi

Penghitungan termasuk PPN 10% dan PPn Ps.22 sebesar 1.5% dari nilai pembelian dan inflasi

No	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1.	DOC ayam petelur	3.000 ekor	5.000	15.000.000
2.	Pakan Starter 1hr-8 mg	8.000 kg	3.050	24.400.000
3.	Vaksin	3.000 ekor	2.250	6.750.000
4.	Obat	6 paket	825.000	4.950.000
5.	Pakan grower 8-12 mg	9.000 kg	2.100	18.900.000
Jumlah				70.000.000

Catatan:

- 1). Dana alih teknologi tidak boleh digunakan untuk pembelian lahan dan atau bangunan;
- 2). Dana alih teknologi tidak dapat digunakan untuk membayar upah/tenaga kerja.

b) Dana Operasional Pelaksana:

1) Gaji/Upah

No	Uraian	Jumlah Orang	Alokasi Waktu	Honor/Bulan	Jumlah (Rp)
1.	Koordinator	1	10 bulan	600.000	6.000.000
2.	Pelaksana	2	10 bulan	500.000	10.000.000
3.	Teknisi	1	10 bulan	400.000	4.000.000
Jumlah					20.000.000

Penghitungan termasuk PPh Ps. 21 sebesar 15%

2) Perjalanan

Disesuaikan dengan SKB Menkeu tentang Perjalanan Dinas

NO	Kota Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Jember - Surabaya PP Pengambilan DOC dari JCI	2 X PP	1.000.000	2.000.000
2.	Jember - Banyuwangi Monitoring, evaluasi, perguliran & transportasi	8 X PP	500.000	4.000.000
Jumlah				6.000.000

Catatan :

- Perjalanan dengan menggunakan mobil dinas tidak mendapat penggantian;
- Perjalanan dengan menggunakan angkutan umum harus melampirkan bukti pembayaran (tiket);
- Lokasi perjalanan disesuaikan dengan kegiatan ;
- Pengeluaran penginapan harus disertai bukti penginapan (hotel, losmen, dll.) sesuai dengan SKB Menkeu tentang Perjalanan Dinas.

3) Lain-lain (Pelatihan, ATK, Dokumentasi, Pembuatan laporan)

No	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Pelatihan paket		1.500.000
2.	ATK dan buku paket		1.500.000
3.	Dokumentasi paket		500.000
4.	Laporan paket		1.000.000
Jumlah				4.500.000

REKAPITULASI KEBUTUHAN BIAYA

Dana untuk alih teknologi minimal (70%)	Rp. 70.000.000
Dana untuk operasional pelaksana maximal (30%):	
- Gaji/Upah	Rp. 20.000.000
- Perjalanan	Rp. 6.000.000
- Lain-lain (Pelatihan, ATK, Dokumentasi, pembuatan laporan)	Rp. 4.500.000
Jumlah	Rp. 100.500.000

BAGIAN AKHIR (LAMPIRAN III)

Bagian akhir proposal berisi lampiran-lampiran yang menjelaskan hal-hal yang tidak terurai atau tercantum dalam Bagian Isi namun perlu untuk disertakan sehingga menambah kredibilitas proposal, antara lain Analisis Kelayakan Usaha, Daftar Riwayat Hidup (DRH) Koordinator Lapangan dan Anggota Timnya, **Akta Pembentukan KIAT** dan Profil Calon Mitra Usaha.

BAB IV SELEKSI

4.1 KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN

No.	Kriteria	Bobot (%)	
		Satuan	Total
1.	Kelayakan Teknis		35
	1.1 Teknologi/pelatihan sesuai dengan kebutuhan UMKM (ada pernyataan tertulis)	10	
	1.2 Pemilihan UMKM secara tepat (sudah beroperasi, tenaga kerja tersedia, bahan baku produksi terjamin)	10	
	1.3 Kelayakan teknis proses produksi (<i>well proven</i>) dan pelatihan (modul)	15	
2.	Keterkaitan dengan pembangunan di daerah		20
	2.1 Pendayagunaan potensi lokal (bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan permodalan)	5	
	2.2 Komitmen pemerintah daerah	5	
	2.3 Kejelasan tentang kelompok intermediasi alih teknologi	10	
3.	Kelayakan SDM		15
	3.1 Kompetensi koordinator pelaksana, dengan menyertakan rekam jejak (<i>track record</i>) kegiatan yang diusulkan (CV)	10	
	3.2 Komitmen lembaga pengusul (disertai lembar pernyataan resmi kepala lembaga pengusul yang menyatakan dukungan penuh dan berkomitmen terhadap proposal dan pelaksanaan serta tidak akan menggunakan dana untuk kegiatan lain).	5	
4.	Kelayakan Ekonomi		30
	4.1 Peluang pasar (disertai data pendukung)	10	
	4.2 Strategi Pemasaran (uraian rinci)	10	
	4.3 Sustainability usaha produktif/kelayakan biaya	10	
Total		100	100

4.2 PELAKSANA SELEKSI

- a. Seleksi dilakukan oleh Tim Seleksi yang dibentuk dan dipimpin oleh Ketua Tim Pelaksana Iptekda LIPI. Susunan keanggotaan Tim Seleksi terdiri atas:
 - 1). Seorang ketua merangkap anggota.
 - 2). Seorang sekretaris merangkap anggota.
 - 3). Beberapa orang anggota.
- b. Tim Seleksi berhak meminta bantuan narasumber yang memiliki kompetensi dalam menilai suatu proposal.

4.3 JADWAL KEGIATAN SELEKSI

- a. Penyebaran Buku Panduan tanggal 28 Juni 2010;
- b. Rapat Seleksi I tanggal 2 Agustus 2010;
- c. Rapat Seleksi II (wawancara) tanggal 20 September 2010;
- d. Perbaikan proposal;
- e. Rapat Seleksi III tanggal 4 Oktober 2010;
- f. Pengumuman hasil seleksi tanggal 18 Oktober 2010.

4.4 PROSES SELEKSI

- a. Seleksi Tahap I akan menghasilkan 2 (dua) kategori keluaran, yaitu:
 - 1). Proposal diteruskan ke Seleksi II;
 - 2). Proposal ditolak.
- b. Seleksi Tahap II dimaksudkan untuk menghadirkan pengusul kegiatan bersama UMKM untuk menjelaskan proposalnya di depan Tim Seleksi. Seleksi ini akan menghasilkan 3 (tiga) kategori sebagai berikut.
 - 1) Proposal diusulkan untuk dibiayai;
 - 2) Proposal diusulkan dibiayai setelah diperbaiki;
 - 3) Proposal ditolak.
- c. Seleksi Tahap III dimaksudkan untuk membahas proposal hasil perbaikan (sesuai dengan saran dan catatan dari hasil seleksi II) tanpa harus mengundang pengusul.
- d. Hasil akhir akan diumumkan secara resmi kepada seluruh lembaga pengusul kegiatan oleh Sekretariat Iptekda LIPI.

4.5 ALUR SELEKSI



4.6 HASIL SELEKSI

- 1) Hasil penilaian Tim Seleksi menjadi acuan dalam menentukan kegiatan yang layak dan/atau tidak layak untuk diusulkan pembiayaannya;
- 2) Hasil seleksi akan diumumkan secara resmi kepada lembaga pengusul selambat-lambatnya 18 Oktober 2010 dan akan ditayangkan dalam *website* Iptekda: <http://www.iptekda.lipi.go.id>;
- 3) Keputusan hasil seleksi bersifat mutlak dan tidak diadakan surat-menyurat.

BAB V

PENUTUP

Buku Panduan Penyusunan Proposal Kegiatan Penerapan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (Iptekda) XIV LIPI Tahun 2011 ini menjadi acuan dalam penyusunan proposal kegiatan agar proposal yang diusulkan sesuai dengan tujuan dan kebijakan Iptekda LIPI. Buku Panduan ini juga digunakan dalam penilaian setiap proposal serta sebagai pembanding dengan proposal yang lain sehingga dapat membantu baik bagi pengusul proposal, Tim/panel Seleksi, maupun Tim Pelaksana Iptekda LIPI dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan. Oleh karena itu proposal yang tidak mengikuti ketentuan dalam buku panduan ini tidak akan diseleksi.

FORMAT PROPOSAL

A. Bagian Awal Proposal

1. Contoh/Format Cover

**PROPOSAL KEGIATAN PENERAPAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI DI DAERAH (IPTEKDA) XIV LIPI
TAHUN 2011**

(Judul Kegiatan)

Lembaga Pengusul:

Nama :

Alamat :

No. Telepon :

No. Fax. :

E-mail :

(Kota dan tahun pembuatan proposal)

2. Contoh/Format Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan :

Koordinator Lapangan :

Sifat Kegiatan *) : Baru / Penguatan

Lokasi Kegiatan :

Satuan Kerja Pengusul

- ◆ Nama Satuan Kerja :
- ◆ Alamat :
- ◆ Telepon :
- ◆ Faksimile :
- ◆ *E-mail* :

Total Biaya Kegiatan : Rp..... (.....)

....., 2011

Kepala Lembaga Penelitian/Kepala
Lembaga Pengabdian Pada
Masyarakat/Dekan Fakultas

*) Pilih dan sebutkan salah satu

B. Bagian Isi

(Judul Kegiatan)

1) Latar Belakang

2) Tujuan dan Sasaran

3) Uraian Teknis

- Deskripsi kegiatan pelaksanaan kegiatan
- Teknologi proses produksi
- Skala produksi dan alasannya
- Peralatan yang digunakan dalam produksi
- Uraian tentang teknologi yang akan diintroduksikan
- Penyediaan bahan baku dan penanganannya
- Jumlah UMKM yang akan dilibatkan dan alasannya
- Profil UMKM / UMKM-UMKM yang akan dilibatkan
- Instansi pendamping dan perannya
- Kesesuaian kegiatan dengan pengalaman calon mitra kerja
- Pemanfaatan dana usaha berkelanjutan dalam bentuk kelayakan ekonomi usaha
- *Competitiveness* (daya asing) produk yang akan dihasilkan
- Peluang pasar :
 - Potensi pasar
 - Cara memasarkan produk
- Rencana pengelolaan dana alih teknologi
- Deskripsi kegiatan intermediasi alih teknologi.
- Perkiraan dampak sosial ekonomi kegiatan

4) Personalia

No.	a) Nama b) Unit Kerja	a) Pendidikan b) Bidang Keahlian	Tugas Dalam Kegiatan	Jenis Kelamin
1.	a)* b)	a) b)		
2.	a)* b)	a) b)		
3.	a)* b)	a) b)		
Dst	a)* b)	a) b)		

5) Kebutuhan Biaya

a) Dana Alih Teknologi

No.	Uraian*)	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Jumlah

*) Pengadaan peralatan agar disertai penawaran harga dari perusahaan/agen penjualan.

b) Dana Operasional Pelaksana

(1) **Gaji Upah:** Untuk PNS mengikuti aturan yang berlaku. Untuk Non PNS mengikuti aturan UMK/UMP setempat

No.	Uraian	Jumlah Orang	Alokasi Waktu	Honor/ Bulan	Jumlah
1	Koordinator				
2	Pelaksana *)				
3	Teknisi *)				

*) Maksimum 2 orang

(2) Perjalanan (mengikuti aturan Menkeu No. 45/PMK.05/ 2007 dan per Dirjen No. Per-34/PB/2007)

No	Kota Tujuan	Volume	Biaya Satuan	Jumlah

(3) Lain-lain (Pembuatan Laporan, dokumen).

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah

ANALISIS KELAYAKAN USAHA

C. Bagian Akhir

No	Uraian Biaya-Manfaat Ekonomi Kegiatan	Periode (bulan)												Akumulasi (I,4, I,5, I,6, I,7, II, & III)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I	Uraian Biaya Dana Alih Teknologi													
	1. Mesin *													
	2. Peralatan *													
	3. Tempat/lahan *													
	4. Manajemen Fee :													
	a. Bantuan teknik dan manajemen **)													
	b. Bunga dana alih teknologi***)													
	c. Penyusutan/langsungan pengambilan dana alih teknologi ****)													
	5. Biaya bahan baku/pembantu													
	6. Biaya tenaga kerja													
	7. Biaya lainnya (pemasaran, dll)													
	Total Pengeluaran													
II	Penjualan kotor													
III	Laba kotor													
	(Penjualan kotor dikurangi biaya nomor 4, 5, 6, dan 7)													

Keterangan :

*) Ditulis sesuai dengan termin/waktu pengadaannya

***) Dititung tetap 1%/bulan dari total pengeluaran. Dana ini dikumpulkan untuk pengelolaan K I A T pada masa pasca kegiatan.

****) Dititung tetap 1-1,5% per bulan dari total pengeluaran dana ini dikumpulkan sebagai akumulasi pertambahan modal setelah dikurangi inflasi.

Maka rata-rata 0,5% per bulan dari nilai total pengeluaran. Untuk ini dilakukan sesudah ada hasil/pendapatan/penjualan.

Contoh Pengisian Analisis Kelayakan Usaha*)

No	Uraian Biaya-Manfaat Ekonomi Kegiatan	Periode (bulan)												Akumulasi (I,4, I,5, I,6, I,7, II, & III)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I	Uraian Biaya Dana Alih Teknologi													
	1. Mesin (mesin serut & pengering)	25000	-	-	-	25000	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Peralatan (pengorengan alat masak & paking)	10000	-	-	-	10000	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Tempat/jahan (rumah)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Manajemen Fee (dimulai 2 bulan setelah hasil) :													
	a. Bantuan teknik dan manajemen	-	-	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	10000
	b. Bunga dana alih teknologi	-	-	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	10000
	c. Penyusutan/langsuran pengambilan dana alih teknologi			10500	10500	10500	10500	10500	10500	10500	10500	10500	10500	105000
	5. Biaya bahan baku/pembantu	9000	9000	9000	9000	18000	18000	18000	18000	18000	18000	18000	18000	18000
	6. Biaya tenaga kerja	5000	5000	5000	5000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000
	7. Biaya lainnya (pemasaran, dll)	1000	1000	1000	1000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000
	Total Pengeluaran	27000	27000	27000	27000	54000	54000	54000	54000	54000	54000	54000	54000	54000
II	Penjualan kotor	12000	12000	-500	-500	11500	11500	11500	11500	11500	11500	11500	11500	115000
III	Laba kotor													115000

Keterangan:

- *) **Kasus Usaha Keripik Pisang di Lampung**
Total dana alih teknologi (total pengeluaran) Rp 100.000.000,- (10 unit usaha). Dana ini dicairkan dalam dua tahap (5 unit usahatapak) yaitu bulan ke satu dan ke lima, yang terdiri dari Rp 50.000.000,- mesin, Rp 20.000.000,- peralatan, Rp 18.000.000,- bahan baku/pembantu, Rp 10.000.000,- biaya tenaga kerja dan Rp 2.000.000,- biaya pemasaran, dll.

Catatan:

1. Pada bulan kedua belas dana bergulir selesai dengan pengembalian kotor Rp 125.000.000,- terdiri dari Rp 10.000.000,- untuk biaya Pengelolaan KIA T pasca kegiatan dan Rp 115.000.000,- untuk dana alih teknologi baru.
2. Laba kotor adalah Rp 115.000.000,- yang dapat dibagi lagi (tergantung perjanjian) katakanaiah untuk penambahan dana alih teknologi selanjutnya sebesar 50% atau Rp 57.500.000,-, dan 50% atau Rp 57.500.000,-, untuk keuntungan binaan (10 UKM). Jadi total dana alih teknologi yang tersedia tahun selanjutnya adalah Rp 115.000.000,- + Rp 57.500.000,- = Rp 172.500.000,-

PENJELASAN UNTUK PENGISIAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA.

Iptekda LIPI adalah kegiatan untuk mendorong munculnya usaha baru yang ekonomis dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada dan telah terbukti dapat diterapkan dengan ekonomis. Oleh karena itu perhitungan kelayakan usaha menjadi pertimbangan yang sangat penting. Dalam menyusun kelayakan usaha, dengan format sederhana seperti diatas (Lihat Contoh format kelayakan usaha), maka perlu diperhatikan hal berikut.

I. WAKTU

- 1) Dalam mengisi kelayakan usaha, perhatikan jadwal / termin pencairan dana dari Pengelola Iptekda LIPI ke Pelaksana Kegiatan Kegiatan Iptekda LIPI. Mengingat pencairan dana tidak sekaligus 100 %, maka penyusunan kelayakan usaha juga mempertimbangkan jangka waktu pencairan dana tsb.
- 2) Khusus untuk kegiatan yang memerlukan waktu sebelum hasil dapat di jual/diperdagangkan, misal kegiatan peternakan, perikanan, kegiatan budidaya dsb yang memerlukan waktu sejak dari kegiatan dimulai sampai panen dan penjualan produk, maka analisis kelayakan usaha juga perlu memperhatikan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil dari kegiatan yang menggunakan dana alih teknologi kegiatan Iptekda ini.

II. PAJAK

- 1) Dalam semua proses perhitungan biaya, memperhatikan segala kemungkinan **beban pajak** yang harus dibayarkan.

III. BIAYA

Biaya adalah semua ongkos yang harus dikeluarkan oleh pengelola usaha untuk memproduksi produk yang di rencanakan. Oleh karena itu, **perhitungan biaya** ini perlu dilakukan dengan cermat untuk melihat apakah benar usaha yang diusulkan akan menguntungkan atau tidak.

- 1) Dalam melakukan analisis kelayakan **tidak ada biaya** untuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola Iptekda LIPI. Biaya evaluasi ini merupakan **tanggungan** dari pengelola Iptekda LIPI.
- 2) Dalam menghitung biaya tenaga kerja, perhatikan besaran biaya tenaga kerja yang berlaku lokal (di tempat usaha akan digerakkan). Besaran biaya tenaga kerja ini, sebaiknya **mengacu pada upah minimum** setempat.
- 3) Biaya energi (listrik, bahan bakar lainnya) untuk menjalankan aktivitas, terutama aktivitas proses produksi/ usaha manufaktur – sering merupakan biaya yang signifikan tetapi sering lupa diperhitungkan.

IV. HARGA JUAL

- 1) Sebuah pabrik, bagaimanapun kecilnya, kecuali kalau menjual langsung produknya sendiri, tidak mungkin menjual produknya dengan harga seperti harga eceran dipasar. Secara sederhana **perlu diperhitungkan harga jual dari pabrik** sedemikian rupa, sehingga besar biaya produk sampai di pengguna akhir, misal transportasi, keuntungan pedagang, dsb, sehingga harga akhir masih bersaing dengan harga produk yang telah ada dipasar.

V. PENJUALAN

- 1) Sebagai suatu usaha yang baru tumbuh, maka kemungkinan **produk** tidak terjual sekaligus dalam bulan 1 (sampai beberapa bulan) sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam memperhtungkan **penjualan kotor** perlu dipertimbangkan berapa % dari produk akan terjual dalam bulan-bulan pertama usaha baru tersebut, **sangat jarang** terjadi sebuah unit usaha baru berhasil menjual produk 100 % dalam bulan pertama berproduksi.
- 2) Oleh karena itu, dalam melakukan **analisis kelayakan usaha** maka pengusul perlu mempertimbangkan **modal kerja** secara cermat. Perhitungan ini juga akan memperlihatkan kapan usaha tersebut dapat mulai mengangsur modal bergulirnya.

Catatan Penting :

Banyak usaha baru, yang awalnya diperkirakan akan menguntungkan, ternyata tidak dapat berkembang karena **kekurang telitian** dalam memperhitungkan biaya. Sering terjadi, biaya-biaya yang dianggap kecil tidak diperhitungkan karena ingin memperlihatkan keuntungan yang baik, padahal pengaruh berbagai biaya yang kecil ini atas kelangsungan usaha, sangat besar.

Contoh Format Daftar Riwayat Hidup Pelaksana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1) Nama : *(tuliskan nama lengkap)*
- 2) Tempat & Tanggal Lahir : *(cukup jelas)*
- 3) Jenis Kelamin : *(cukup jelas)*
- 4) Pendidikan : *(tuliskan tingkat pendidikan terakhir dan bidang/spesialisasinya)*
- 5) Agama : *(cukup jelas)*
- 6) Alamat Rumah : *(cukup jelas)*
No. Telp. : *(cukup jelas)*
- 7) No. Handphone :
- 8) Alamat Kantor : *(cukup jelas)*
No. Telp. : *(cukup jelas)*
- 9) Riwayat Pekerjaan : *(tuliskan pengalaman pekerjaan yang terkait dengan topik usulan secara kronologis dan kedudukan Saudara dalam pekerjaan termaksud/silakan gunakan lembar lain bila lembar ini tidak cukup).*

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar pembuat sanggup menanggung segala risikonya.

....., 2010

Yang membuat,

.....

(Nama dan tanda tangan)

GLOSSARIES

Iptekda LIPI; Kegiatan Penerapan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah yang diprakasai LIPI. Kegiatan ini menggunakan dana dari APBN yang diterima LIPI, ditujukan untuk penguatan/menumbuhkan UMKM dengan memberikan masukan Iptek/alih teknologi kepada UMKM agar daya saing mereka dapat ditingkatkan. Dana tersebut diperuntukkan pembelian peralatan/mesin, bahan baku produk, modal terbatas untuk dukungan operasional usahanya dengan sarana baru yang difasilitasi kegiatan Iptekda LIPI.

KIAT; Kelompok Intermediasi Alih Teknologi. Suatu lembaga berbadan hukum (lembaga yang sudah ada/ yang khusus dibentuk) yang berfungsi mengelola dana Alih Teknologi (AT) secara berkelanjutan dan berfungsi memperluas bantuan AT kepada UMKM lainnya selain UMKM pertama yang memperoleh dana Iptekda.

Korwil; Koordinator Wilayah adalah personil LIPI yang ditunjuk oleh Tim Pelaksana Iptekda LIPI dan ditetapkan dengan SK Kepala LIPI. Korwil bertugas untuk memantau dan menetapkan kegiatan layak dilanjutkan atau dihentikan, membina kegiatan yang didanai program Iptekda agar berhasil mencapai sasaran sesuai usulan kegiatan dan sesuai dengan skema pengelolaan Iptekda (membina usaha yang bersifat berkelanjutan).

Teknologi; termasuk di dalamnya perangkat keras maupun perangkat lunak (*soft technology*-berupa bimbingan teknis dan manajemen usaha). Dalam pemahaman Iptekda LIPI, teknologi yang bisa diterapkan tidak membatasi tingkat teknologinya akan tetapi kecocokannya dengan masalah yang dihadapi dan derajat kemampuan penerima serta kemauan penerima teknologi, dalam hal ini UMKM.

Teknologi yang sudah teruji (*well proven technology*) merupakan teknologi yang pernah digunakan dan dapat bekerja dengan baik serta tidak banyak mengalami gangguan teknis (*reliable*) dan bukan teknologi yang masih bersifat uji coba.

Tim Pelaksana Iptekda LIPI; Tim Pelaksana dibentuk dengan SK Kepala LIPI atas usulan Sekretaris Utama untuk masa kerja satu tahun atau lebih, dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala LIPI. Terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Tim Pelaksana membentuk panel atau tim seleksi proposal yang terdiri dari personil LIPI; mengusulkan personil Korwil kepada Kepala LIPI dan menetapkan usulan kegiatan untuk dibiayai guna disampaikan ke BPK LIPI sebagai penyanggah dana.

UMKM; Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam kegiatan Iptekda LIPI merupakan usaha mikro yang memperkerjakan tenaga 1 sampai dengan 10 orang dengan omset penjualan maximum Rp 300 juta dan kekayaan maximum Rp 50 juta.